**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Indonesia ialah negara kepulauan yang terdiri dari puluhan pulau. Hal ini menempatkan Indonesia berada di peringkat keenam setelah Swedia, Norwegia, Finlandia, Kanada, dan Amerika Serikat sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Sedangkan dari segi populasi Indonesia menempati peringkat keempat dari 10 negara berpopulasi terbanyak di dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok, India, dan Amerika Serikat.[[1]](#footnote-1) Luasnya wilayah dan banyaknya penduduk ini mengakibatkan Indonesia menjadi negara yang memiliki keanekaragaman. Baik dari segi fisik, budaya, adat istiadat, dan perilaku. Selain itu Indonesia diakui sebagai negara maritim karena Indonesia memiliki wilayah perairan terluas baik lautan maupun sungai.

Luas wilayah mengakibatkan pentingnya transportasi bagi masyarakat di Indonesia untuk menghubungkan setiap pulau. Transportasi menjadi alat bantu untuk memudahkan kebutuhan masyarakat di suatu tempat menuju ke tempat lain.[[2]](#footnote-2) Seperti kebutuhan dalam menuju tempat kerja, ibadah, sekolah, pelayanan, hiburan dan sebagainya. Transportasi tidak hanya mengangkut orang, tapi juga untuk mengangkut barang.

1

1

Perkembangan transportasi baik laut, darat maupun udara dengan berbagai jenis angkutannya telah mempermudah seluruh kegiatan penyaluran pengangkutan. Namun perlu diingat bahwa sebuah fasilitas penunjang kehidupan masyarakat, maka perkmbangan transportasi perlu di perhatikan secara cermat dan tepat supaya bisa mendukung pembangunan di suatu daerah.[[3]](#footnote-3)

Transportasi sungai yang ada di Indonesia pada umumnya digunakan untuk melayani penumpang serta barang-barang, baik pada penyeberangan sungai ataupun kegiatan yang bisa dilakukan di sepanjang aliran sungai. Oleh karena itu, Sistem perairan sungai yang akan dilewati harus memenuhi syarat secara tekhnis, seperti: kecepatan arus dan kedalaman sungai, sehingga mudah dan aman dilewati. Di Sumatera, Kalimantan dan Papua angkutan sungai sering digunakan.[[4]](#footnote-4)

Nenek moyang kita dahulu telah membuat perahu dengan mengandalkan kemampuannya yang sederhana serta dari hasil alam yang ada, yaitu menyusun batang-batang bambu menjadi satu, yang kita kenal sebagai rakit. Tapi rakit hanya bisa digunakan dalam pelayaran jarak dekat dan sangat cocok dalam pelayaran di sungai kerena tidak memiliki gelombang yang tinggi. Rakit salah satu contoh perahu yang sederhana, tanpa layar dan kemudi. Nenek moyang kita juga menggunakan batang pohon pisang yang disatukan dengan tali untuk digunakan berlayar jarak dekat serta hanya di daerah sungai yang tidak memiliki gelombang tinggi. Kedua perahu ini sampai sekarang masih ada dan digunakan oleh penduduk di pedalaman.[[5]](#footnote-5)

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki budaya yang beranekaragam, maka tidak heran kalau jenis perahu bermacam-macam pula di setiap daerah. antara lain *sampan, bidar, biduk, klotok, kora-kora, ketingting, lancing, pancalang, bahtera, kalulus, janggolan, tongkang, sandek, jung, palari, paduakang, rorehe, balasoe, eretan, kano, orembai, sekoci, rombe* dan *ketek*.[[6]](#footnote-6)

Tidak hanya jenis, bentuk perahu tersebut juga beragam, ada yang berwarna-warni dipenuhi ukiran yang memiliki ciri tertentu dan ada juga yang polos tanpa hiasan. Perahu itu memiliki kegunaan dan fungsi bermacam-macam, misalnya fungsi perahu untuk transportasi, membawa barang dagangan, hasil tangkapan, olahraga, menjaga keamanan, maupun lainnya.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ibukota provinsinya adalah kota Palembang. Di kota Palembang terdapat sebuah sungai yang membagi wilayah Palembang menjadi Ulu dan Ilir yaitu sungai Musi. Pada zaman dahulu kota Palembang merupakan sebuah wilayah perdagangan dan persinggahan dari para pedagang. Hal ini kemudian dibuktikan dengan adanya pelabuhan-pelabuhan besar, seperti bom baru. Transportasi sungai juga dimanfaatkan oleh masyarakat baik untuk mengunjungi daerah wisata, perdagangan, maupun untuk transportasi kewilayah yang dapat dijangkau dengan moda transpotrasi ini seperti halnya pada perkembangan alat transportasi sungai di Indonesia, wilayah Sumatera Selatan juga memiliki beragam baik yang bersifat tradisional maupun modern. Di Banyuasin lebih tepatnya di Desa Terusan Tengah Kecamatan Sumber Marga Telang. Terdapat salah satu alat transportasi sungai yang disebut dengan *jalur.*

Kata “*Jalur*” menurut W.J.S Puwadarmita (1966: 227) yaitu barang tipis panjang, adapun pendapat yang lain dikemukakan oleh Sulchan Yasin (1997: 231) mengatakan bahwa *jalur* adalah sebuah sampan kecil yang terbuat dari sebatang pohon, dia juga mengatakan *jalur* sebagai belongkang, sedangkan pada kamus Dewan yang diterbitkan pada tahun 2005 halaman 602 ditemukan penjelasan dari kata “*jalur*” memiliki arti sebuah perahu yang terbuat dari batang kayu yang telah dikorek. Sedangkan *Jalur* dalam dialek masyarakat Desa Terusan Tengah merupakan perahu tradisional yang terbuat dari papan /kayu yang telah di potong tipis dan dibentuk dengan beragam ukuran. Ada *jalur* ukuran pendek (3-4 meter), *jalur* ukuran sedang (5-8 meter) dan *jalur* ukuran panjang (9-12 meter).

Pada kehidupan masyarakat Desa Terusan Tengah *jalur* digunakan sebagai sarana transportasi baik untuk menyokong seluruh bidang kehidupan, ekonomi maupun sosial budaya. Keberadaan alat transportasi ini telah ada sejak zaman dahulu. Mayoritas dari penduduk Desa Terusan Tengah, *jalur* memiliki manfaat dan kegunaan bagi kehidupan mereka dari masa ke masa bahkan sampai pada masa sekarang.

Maka dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa *jalur* merupakan sebuah alat transportasi tradisional dari wilayah Banyuasin. Pada perkembangannya *jalur* terus bertahan dan eksis hingga masa sekarang. Belum adanya kajian mendalam tentang transportasi ini. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul Sejarah dan Fungsi *Jalur* Bagi Masyarakat di Desa Terusan Tengah, Banyuasin.

**B. Rumusan dan Batasan Masalah**

**1. Rumusaan masalah**

Ditinjau dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mendapatkan rumusan masalah seperti berikut:

1). Bagaimana Sejarah *Jalur* di Desa Terusan Tengah?

2). Bagaimana Fungsi dan Perkembangan *Jalur* Bagi Masyarakat di Desa Terusan Tengah Banyuasin?

**2**. **Batasan masalah**

Batasan masalah di gunakan agar dalam penelitian tidak meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas sejarah dan fungsi *jalur* di Desa Terusan Tengah, Banyuasin.

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. **Tujuan penelitian**

Adapunn penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan Sejarah *Jalur* di Desa Terusan Tengah.
2. Untuk Menjelaskan Fungsi dan Perkembangan *Jalur* Bagi Masyarakat di Desa Terusan Tengah Banyuasin.
3. **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, makan perlu dijelas, tentang kegunaan penelitian ini. Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini memberi informasi mengenai Sejarah Dan Fungsi *Jalur* Bagi Masyarakat di Desa Terusan Tengah, Banyuasin. Dan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dalam penelitian lebih lanjut bagi para peneliti yang memiliki topik penelitian yang sama dengan penelitian ini.

**D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian. Karena berfungsinya menjelskan posisi masalah yang diteliti di antara penelitian terdahulu, supaya bisa mempertegas bahwa penelitian ini tidak dari hasil menduplikasi penelitian orang lain.[[7]](#footnote-7) Diantara penelitian berkaitan dengan *Jalur* yaitu:

Pertama, Skripsi Syanwani berjudul *Peran Transportasi Air Pada Perekonomian Masyrakat Desa Teluk Ilir Rendah Kec. Tebo Ilir Kab. Tebo, Jambi.*[[8]](#footnote-8) Dalam skripsi ini membahas mengenai transportasi air getek di wilayah Tebo dan peran transportasi air tersbut dalam jalannya perekonomian di desa teluk ilir rendah. Setelah dianalisis terdapat perbedaan tempat dan jenis perahu yang di teliti.

Kedua, Skripsi Elymart Jastro berjudul *Kajian Perahu Tradisional Nusantara Di Museum Bahari Jakarta Utara*.[[9]](#footnote-9) Dalam skripsi ini membahas mengenai koleksi perahu tradisional dari seluruh wilayah di nusantara serta proses pengolaan data dari perahu tradisional tersebut kepada pengunjung Museum Bahari. Setelah dipelajari lebih mendalam penulis tidak menemukan bahasan mengenai *Jalur.*

Ketiga, skripsi Kamil Nurasyraf Jamil berjudul *Perahu Pinisi Sebagai Lambang Kab. Bulukumba (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).*[[10]](#footnote-10)Skripsi ini membahas mengenai tentang Perahu Pinisi lambang suatu daerah yang memilki arti yang teramat dalam bagi masyarakat Kabupaten Bulukumba. Setelah dianalisis terdapat perbedaan tempat dan jenis perahu yang di teliti.

Keempat, artikel Bondann Seno Prasetyadi dkk, berjudul *Transportasi Sungai Masyarakat Melayu di Jambi*.[[11]](#footnote-11) Artikel ini membahas transportasi sungai menjadi sarana penting bagi masyarakat melayu di Jambi. Hal demikian dikarenakan tempat pusat kegiatan strategis yang berkonsentrasi di sekitaran sungai yang menyebabkan masyarakat sering menggunakan perahu getek dibandingkan menggunakqn transportasi darat. Setelah dikritisi terdapat perbedaan tempat dan jenis perahu yang di teliti.

Kelima, artikel Andika Wisnujati dkk, berjudul *Manufaktur Sampan (Canoe) Dngan Bahan Paduan Aluminium untuk Wisata Sungai*.[[12]](#footnote-12) Artikel ini membahas mengenai perubahan dari sampan sebagai moda transportasi sungai yang mengalami perubahan dalam pembuatannya. Setelah dipelajari lebih mendalam penulis tidak menemukan bahasan mengenai *Jalur.*

Dari beberapa tinjuan pustaka di atas maka penulis belum menemukan penelitian mengenai Sejarah dan Fungsi *Jalur* Bagi Masyarakat Desa Terusan Tengah, Banyuasin. Maka di harapkan dalam penelitian ini menjadi sumber bacaan dan menambah pengetahuan mengenai peristiwa tersebut.

**E. Kerangka Teori**

Pada bagian ini peneliti barusaha menemukan kerangka teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan berfikir. Teori adalah hipotesa atau proposisi yang saling berhubungan tentang suatu dan sejumlah gejala dengan maksud menjelaskan fenomena ilmiah.[[13]](#footnote-13) Fungsi teori paling tidak ada empat, yaitu: mensistemasikan penemuan-penemuan dalam penelitian, menjadi pendorong untuk menyusun hipotesis dan dengan hipotesis membimbing peneliti mencari jawaban-jawaban, membuat ramalan atas dasar penemuan, dan menyajikan penjelasan. Dalam hal ini untuk menjawab pertanyaan.[[14]](#footnote-14)

Adapun peneltian ini menggunakan teori Evolusi Kebudayaan. Dalam sudut pandang antropologi perkembangan teknologi merupakan bentuk dari perkembangan kebudayaan. Konsep ini dicetuskan oleh *lisle white* yang berpendapat adanya perubahan atau evolusi kebudayaan dipengaruhi oleh adanya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam.[[15]](#footnote-15) Dari penjelasan tersebut dapat diketehui adanya kemajuan dalam masyarakat dalam bidang teknologi menunjukkan sebuah peran penting dalam unsur kebudayaan. Dalam penelitian ini teori evolusi diharapkan dapat mengungkapkan sebuah peristiwa perkembangan dimana *jalur* sebuah teknologi dan wujud dari kebudayaan masyarakat terus berkembang baik dari segi kegunaan dan manfaatnya.

**F. Metode Penelitian**

Metode penelitian secara lazim juga disebut metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknik. Metode di sini dapat dibedakan dari metodologi adalah *"science of methods"* yakni, ilmu yang membicarakan jalan.[[16]](#footnote-16) Dengan menggunakan metode maka sejarawan dapat melakukan kegiatan penelitian secara terarah dan tanpa menggunakan metode, sesuatu pengetahuan mengenai apapun tidak dapat digolongkan ke dalam ilmu.[[17]](#footnote-17)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi. Pendekatan ini berkaitan dengan manusia yang memplajari beraneka ragam masyarakat dan kebudayaan. Pendekatan Antropologi berfungsi untuk meneropong segi sosial peristiwa yang dikaji oleh peneliti, seperti golongan sosial yang berperan serta nilai-nilanya, hubungan antar sesama, konflik berdasarkan kepentingan gagasan dan lain sebagainya.[[18]](#footnote-18) Penelitian ini ialah penelitian budaya yang membahas tentang sejarah dan fungsi *jalur* bagi masyarakat di desa Terusan Tengah, Banyuasin.

Untuk memudahkan penelitian peneliti memerlukan data-data sebagai berikut:

1. **Jenis Data**

 Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah data kualitatif berupa sejarah dan fungsi *jalur* bagi masyarakat di desa Terusan Tengah, Banyuasin. Sedangkan data kuantitatif berupa jumlah penduduk, jumlah sarana peribadatan serta data lain yang di perlukan.

1. **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penlitian ini menggunakan data primerr dan data sekunder. Sumber data primer ialah data yang langsung diambil atau didapatkan melalui wawancara dengan Tokoh sejarah, Tokoh budaya, Penguna & Pembuat *Jalur*.

Sedangkan sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dari berbagai literatur sebagai data menggunakan data kepustakaan yang merupakan data tertulis seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, arsip-arsip dan lain-lain atau sebagai data pendukung yang berkaitan dengan sejarah dan fungsi jalor bagi masyarakat di desa Terusan Tengah, Banyuasin.

1. **Metode Pengumpulan Data**
2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian sebelum melanjutkan ke tahap wawancara.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab atau menanyakan langsung kepada informan. Dalam hal ini informannya adalah Tokoh sejarah, Tokoh budaya, Pembuat dan pengguna *Jalur* serta masyarakat yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1. Dokumentasi

Selain observasi langsung dan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh mengenai buku-buku dan lain sebagainnya.

1. **Teknik Analisis Data**

Ketika data sudah didapat, maka peneliti akan menganalisis data ke dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data marupakn kegiatan menyesuaikan, mencocokkan, serta mengurutkan data agar menjadi tulisan yang sesuai pedoman karya ilmiah[[19]](#footnote-19). Analisis dilaksanakan ketika seluruh data terkumpul baik dari pihak responden maupun sumber data lainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskripstif. Dengan mempparkan informsi-informasi yang diperoleh dari lapangan, baik bersifat informasi dan keterangan-keterangan berupa kata-kata lisan maupun tulisan. Setelah data terkumpul tersebut di bahas dan di tafsirkan sehingga dapat memberikan hasil dari kegiatan penelitian tersebut.

**G. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan memiliki tujuan membentuk suatu kerangka pemikiran yang sistematis guna mempermudah proses penelitian sesuai dengan urutannya. Sistematika penulisan berguna agar penelitian lebih terarah. Adapun beberapa bab pembahasan yaitu:

Bab I Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Menguraikan tentang gambaran umum dari desa Terusan Tengah Kabupaten Banyuasin.

Bab III Menguraikan tentang sejarah, perkembangan dan fungsi Perahu tradisional

Bab IV Menjelaskan tentang sejarah, perkembangan dan fungsi *Jalur* bagi masyarakat di Desa Terusan Tengah Banyuasin

Bab V Menjelaskan bagian penutup yang berisi simpulan dan saran, yang menjawab dari rumusan masalah

1. CIA World Fatbook Tahun 2013 (ilmu pengetahuan umum.com10-negara-denganjumlah-penduduk-populasi-terbanyak-di-dunia), diakses 12 maret 2021 pukul 19.12 [↑](#footnote-ref-1)
2. Rizki Permata Sari, “Pergeseran Pergerakan Angkutan Sungai di Sungai Martapura Kota Banjarmasin”, *Tesis*, (Semarang: Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP, 2008), hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Syanwani, “Peran Transportasi Air Pada Perekonomian Masyarakat Desa Teluk Ilir Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo”, *Skripsi*, (Jambi: FEBI Univ. Sultan Thaha Saifuddin, 2018), hal. 5 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.,*hal. 6 [↑](#footnote-ref-4)
5. Elymart Jastro, “Kajian Perahu Tradisional Nusantara Di Museum Bahari Jakarta Utara”, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2010), hal. 1 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid.,* hal. 2 [↑](#footnote-ref-6)
7. Tim Pnyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora,* (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2016) hal. 21 [↑](#footnote-ref-7)
8. Syanwani, “*Peran Transportasi Air Pada Perekonomian Masyarakat Desa Teluk Ilir Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*”, *Skripsi*, Jambi: FEBI Univ. Sultan Thaha Saifuddin, 2018 [↑](#footnote-ref-8)
9. Elymart Jastro, “*Kajian Perahu Tradisional Nusantara Di Museum Bahari Jakarta Utara”, Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia), 2010 [↑](#footnote-ref-9)
10. Kamil Nurasyraf Jamil, *“Perahu Pinisi Sebagai Lambang Kabupaten Bulukumba (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”,* *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin), 2016 [↑](#footnote-ref-10)
11. Bondann Seno Prasetyadi dkk, “Transportasi Sungai Dan Masyarakat Melayu Jambi”, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional PESAT tahun 2005. [↑](#footnote-ref-11)
12. Andika Wisnujati dkk, “Manufaktur Sampan (Canoe) dengan Bahan Paduan Aluminium untuk Wisata Sungai”, *Jrnal BERDIKARI*, Vol. 4 No.2 tahun 2016 [↑](#footnote-ref-12)
13. Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rajagrafrindo Persada, 2003) hal. 5 [↑](#footnote-ref-13)
14. Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif,* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012) hal. 87 [↑](#footnote-ref-14)
15. Gunawan rimbo, lesliea. white: energi and the evolution of culture, mata kuliah, (sumedang: jurusan antropologi universitas padjajaran, 2009), diakses dari *http://antroponesia.com/prespektif-antropologi-dalam-kajian-sosioteknologi diakses* pada 17April 2021 pukul 21.12 [↑](#footnote-ref-15)
16. Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah,* (Yogyakarta: Ombak 2011) hal. 103*.* [↑](#footnote-ref-16)
17. Rustam E. Tamburaka, *Pengantar ilmu sejarah, teori filsafat sejarah, sejarah filsafat dan iptek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 17 [↑](#footnote-ref-17)
18. Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah,* (Yogyakarta: Ombak, 2016), hal. 4 [↑](#footnote-ref-18)
19. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 207 [↑](#footnote-ref-19)